

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Nonverbal

1. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang bukan menggunakan kata-kata tetapi menggunakan isyarat.¹ Komunikasi nonverbal sering kali dipergunakan untuk menggambarkan suatu perasaan dan emosi. Ketika pesan yang kita terima melalui sisten nonverbal tidak bisa menunjukkan kekuatan pesan maka kita dapat menerima tanda-tanda nonverbal lainnya sebagai pendukung.²

2. Karakteristik Komunikasi Nonverbal

Dari pengertian komunikasi nonverbal, dapat dikarakteristikan sebagai berikut:³

- a. Prinsip umum komunikasi antar pribadi adalah manusia tidak dapat menghindari komunikasi.
- b. Pernyataan perasaan dan emosi. Komunikasi nonverbal ialah model utama manusia dalam menyatakan perasaan dan emosi. Manusia selalu mengkomunikasikan tentang isi dan tugas dengan melalui komunikasi verbal. Bahasa biasanya tertuju pada pertukaran suatu perasaan, emosi dengan orang lain dalam suatu proses *human relation*.
- c. Informasi tentang isi dan relasi. Komunikasi nonverbal terdiri dari informasi tentang isi pesan verbal. Komunikasi nonverbal memberikan sebuah tanda bahwa manusia memerlukan penjelasan terhadap pesan verbal. Dengan

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 343

² Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 89

³ *Ibid*, hal. 98

adanya tanda yang sama untuk menjelaskan isi suatu kata, dengan tanda yang sama manusia dapat menunjukkan dapat relasi.

- d. Reliabilitas dari pesan nonverbal. Pesan verbal ternyata dipandang lebih *reliable* dari pada pesan nonverbal. Dalam beberapa situasi antarpribadi, pesan verbal ternyata tidak *reliable* sehingga perlu komunikasi nonverbal.

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal

Kode nonverbal dikelompokkan dalam berbagai bentuk, yaitu:⁴

- a. *Kinesich*

Kode nonverbal yang ditunjukkan oleh berbagai Gerakan badan.

- b. *Emblems*

Isyarat yang memiliki arti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan. Misalnya seperti seorang guru mengangkan jempolnya dihadapan muridnya yang berarti bagus.

- c. *Illustrator*

Isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu. Misalnya seperti tinggi besarnya barang. Ada delapan bentuk *illustrator* yang perlu diperhatikan:

- 1) *Batons* ialah suatu gerakan yang menunjukkan sebuah tekanan tertentu pada pesan yang disampaikan.
- 2) *Ideographs* merupakan gerakan yang membuat peta atau yang mengarahkan pikiran. Dengan demikian penampilan wajah sangat bergantung pada orang yang menggapi. Ekspresi wajah dari budaya yang satu dengan budaya yang lainnya memang berbeda.

⁴ Alo Liliweri, Komunikasi Verbal dan Nonverbal, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 149-150

- 3) *Deitic movements* merupakan gerakan untuk menunjukkan sesuatu.
- 4) *Rhythmic* adalah gerakan yang menunjukkan suatu irama tertentu.
- 5) *Pictographs* ialah gerakan yang menggambarkan sesuatu di udara.
- 6) *Emblematic movements* adalah gerakan yang menggambarkan suatu pernyataan fakta verbal tertentu.

d. *Affect displays*

Isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga bisa berpengaruh pada ekspresi muka. Misalnya seperti menangis, tertawa. Manusia bisa secara sadar mengendalikan *affect displays*, layaknya seperti actor yang memainkan peran tertentu. *Affect displays* kurang bergantung pada pesan verbal ketimbang ilustrator.

e. *Regulators*

Gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala. Misalnya seperti menggelengkan kepala berarti tidak setuju.

f. *Adaptor*

Gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. Misalnya seperti mengepalkan tangan, menggerutu.

g. Gerakan Mata

Dilihat dari fungsinya, perilaku nonverbal memiliki beberapa fungsi. Paul Ekman menyebutkan lima fungsi pesan nonverbal, seperti yang digambarkan dengan perilaku mata, yakni sebagai berikut:

- 1) Emblem, merupakan gerakan mata tertentu merupakan simbol yang memiliki kesetaraan dengan simbol verbal. Misalnya seperti

mengkedipkan mata dengan mengatakan “Saya tidak sungguh-sungguh”

- 2) *Illustrator*, merupakan pandangan ke bawah dapat menunjukkan despresi atau kesedihan.
- 3) *Regulator*, merupakan kontak mata yang berarti saluran percakapan terbuka. Membuang muka yang mendakan tidak mau berkomunikasi.
- 4) *Penyesuaian*, ketika orang berada dalam tekanan maka orang tersebut mengkedipkan mata dengan cepat. Hal tersebut merupakan respon yang tidak disadari dan merupakan bentuk upaya tubuh untuk mengurangi kecemasan.
- 5) *Affect displays*, ialah pembesaran mata pupil yang menunjukkan meningkatny aemosi. Isyarat wajah lainnya yang menunjukkan perasaan takut, terkejut atau senang.

h. Sentuhan

Sentuh menyentuh disebut juga dengan haptika (*haptics*). Sentuhan merupakan perilaku nonverbal yang multimakna, bisa menggantikan seribu kata. Pada kenyataannya sentuhan ini bisa berupa pukulan, tamparan, senggolan, cubitan, tempukan, pelukan, cubitan, rebahan hingga sentuhan sekilas. Sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa orang berstatus lebih rendah daripada sebaliknya. Jadi bisa dikatakan sentuhan juga termasuk kekuasaan.

i. *Paralanguage*

Isyarat yang muncul dari tekanan atau irama suara hingga penerima bisa memahami sesuatu dibalik apa yang dikatakan. Misalnya seperti

“datanglah” dapat diartikan memang benar-benar menundang kehadiran kita atau hanya sekedar basa-basi.

Dalam buku pengantar Ilmu Komunikasi karangan dari Teguh Meinanda disebutkan bahwa *paraluange* atau parabahasa mengacu pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, misalnya seperti kecepatan dalam berbicara, nada (tinggi rendah), intensitas (volume), suara, intonasi, dialek, suara gemetar, suitan, desahan, tawa, geruntuhan, dan lain sebagainya.

Setiap karakteristik suara mengkomunikasikan emosi dan pikiran kita. Suara yang terengan-engah menandakan kelemahan, sedangkan ucapan yang terlalu cepat menandakan ketegangan, ketakutan dan kemarahan. Biasanya kita bosan mendengar pembicaraan orang lain bukan karena materi atau isi pesan yang disampaikan, melainkan karena pesan yang disampaikan dengan cara yang monoton dan lamban.

j. Diam

Mac Picard menyatakan bahwa diam tidak semata-mata mempunyai arti bersikap negative, tetapi juga bisa diartikan sikap positif.

k. Warna

Warna juga memiliki arti terhadap suatu objek. Di dalam buku Komunikasi Verbal dan Nonverbal DR. Alo Liliweri, MS menuliskan bahwa warna merupakan simbol komunikasi nonverbal yang dapat memberikan pesan tertentu kepada orang lain. Variasi warna yang kacau atas pakaian, warna dinding, dan perabot rumah tangga yang memberikan kesan akan pribadi yang kecanduan tidak bisa diatur. Warna yang bisa memberikan keterangan

baik kepada komunikator maupun kepada komunikan dalam berkomunikasi.

1. Bau-bauan

Bau-bauan, terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan pesan –menandai wilayah mereka, mengidentifikasikan keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis.

4. Fungsi komunikasi nonverbal

Mark L. Knapp, menyebut lima fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal:⁵

- a. Repetisi, yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya setelah mengatakan penolakan saya, saya menggelengkan kepala.
- b. Substitusi, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun kita berkata, kita menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-anggukkan kepala.
- c. Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya anda 'memuji' prestasi teman dengan mencibirkan bibir, seraya berkata "Hebat, kau memang hebat."
- d. Komplemen, yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misalnya, air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.

⁵ Kusumawati Tri Indah, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Vol. 6 NO. 2, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2016, hal. 93-95

- e. Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Misalnya, anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja.

Sementara itu, Dale G. Leathers dalam *Nonverbal Communication Systems*, menyebutkan enam alasan mengapa pesan non verbal sangat signifikan, yaitu:

- a. Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal. Ketika kita mengobrol atau berkomunikasi tatamuka, kita banyak menyampaikan gagasan dan pikiran kita lewat pesan-pesan nonverbal. Pada gilirannya orang lainpun lebih banya 'membaca' pikiran kita lewat petunjukpetunjuk nonverbal.
- b. Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan noverbal ketimbang pesan verbal.
- c. Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi, dan kerancuan. Pesan nonverbal jarang dapat diatur oleh komunikator secara sadar.
- d. Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Fungsi metakomunikatif artinya memberikan informasi tambahan yang memeperjelas maksud dan makna pesan. Diatas telah kita paparkan pesan verbal mempunyai fungsi repetisi, substitusi, kontradiksi, komplemen, dan aksentuasi.
- e. Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal. Dari segi waktu, pesan verbal sangat

tidak efisien. Dalam paparan verbal selalu terdapat redundansi, repetisi, ambiguity, dan abstraksi. Diperlukan lebih banyak waktu untuk mengungkapkan pikiran kita secara verbal.

- f. Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat. Ada situasi komunikasi yang menuntut kita untuk mengungkapkan gagasan dan emosi secara tidak langsung. Sugesti ini dimaksudkan menyarankan sesuatu kepada orang lain secara implisit (tersirat).

5. Hambatan Komunikasi Nonverbal

Menurut Muhammad Mufid, dalam buku *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran*, gangguan (hambatan) merupakan segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang, atau segala sesuatu yang bisa mengganggu diterimanya pesan.⁶ Gangguan (hambatan) yang biasanya terjadi yakni berupa: gangguan fisik, gangguan psikologi, dan kerangka berfikir.

a. Gangguan fisik

Gangguan fisik terdiri dari gangguan pengelihatatan dan suara eksternal, yakni seperti warna yang membingungkan, suara mesin dan lain sebagainya.

b. Gangguan psikologi

Gangguan ini terjadi disebabkan oleh adanya prsangkan dan penyimpanan dalam fikiran atau pengirim atau penerima pesan. Hal ini terdiri beberapa hal antarpersonal, misalnya seperti nilai-nilai, sikap dan opini yang bertentangan.

c. Kerangkan berpikir

Menurut Hafied Cangara mendefinisikan hambatan kerangka berpikir yaitu hambatan yang disebabkan karen adanya perbedaan persepsi antara

⁶ Muhammad Mufid, *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran*, (Jakarta: Kencana dan UIN Press, 2005), hal.

komunikator dan komunikan terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi.⁷

B. Teori Pengklasifikasian Pesan Nonverbal

Menurut Larry A. Samavor dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal melingkupi semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam lingkup komunikasi, yang diperoleh dari individu dan penggunaan lingkungan dari individu yang memiliki nilai pesan potensial bagi pengirim. Hal ini sebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

Pesan komunikasi nonverbal menjadi bagian yang penting dari kemampuan pendamping untuk mengenal sikap, tindakan, perilaku, dan harapan yang ditunjukkan dengan cara gerakan tubuh yang biasanya sulit untuk dipahami, simbol, diharapkan dapat mengenal pola-pola nilai-nilai, gerakan tubuh, gaya maupun penampilan. Pesan nonverbal juga tergantung pada budaya. Tetapi, tidak semua konteks nonverbal bisa dimaknai sama pada setiap tradisi. Manusia tidak berkomunikasi dengan cara yang sama setiap harinya, disebabkan oleh beberapa faktor misalnya seperti konteks (situasional), kepribadian individu, dan suasana hati berinteraksi dengan berbagai pengaruh budaya yang bisa mempengaruhi pilihan kita.⁸

Peneliti menggunakan penelitian ini berdasarkan teori pengklasifikasian pesan nonverbal yang dikemukakan oleh Larry A. Samovar dan Richard E. Porter sebagai dasar rujukan yang akan diajukan. Pesan yang terkandung pada komunikasi nonverbal merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang sama pentingnya dan sering

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 156

⁸ Larry A Samovar dan Richard E. Porter, *Communication Between Culture*, (Belmont, California: Wadsworth, 1991), hal. 179

digunakan dalam berbagai situasi terutama yang berhubungan dengan sistem nilai, bahasa tubuh, gaya, emosi, dan perasaan.

Berdasarkan dari teori pengklasifikasian yang dikemukakan oleh Lary A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal terdiri dari dua kategori utama, yaitu:⁹

1. Perilaku

Perilaku ialah salah satu bagian dari komunikasi nonverbal dimana seorang komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan. Melalui perilaku, manusia bisa menyampaikan pesan dengan cara yang berbedabeda. Adapun perilaku yang ditunjukkan antara lain seperti pakaian dan penampilan, ekspresi wajah kontak, gerakan dan postur tubuh, sentuhan, mata, parabahasa dan bau-bauan.

2. Ruang dan Waktu

Sebagai proses penyampaian komunikasi nonverbal, ruang ialah tempat atau posisi dimana suatu proses komunikasi nonverbal itu terjadi dan juga diperlukan waktu yang tepat dengan tujuan penyampaian pesan nonverbal tersebut bisa dilakukan dan diterima oleh komunikan dengan jelas.

Peneliti mengaplikasikan teori ini sebagai landasan penelitian dengan keadaan dilapangan tentang makna komunikasi ritual nonverbal pada peziarah situs makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin, dimana dalam proses ziarah terdapat berbagai macam perilaku yang bisa diamati melalui gerak tubuh peziarah tersebut. Komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh peziarah pasti terdapat makna tersirat.

⁹ Ibid, hal. 181